



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI
PENGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT BERWARNA PADA MURID
TUNARUNGU KELAS II DI SLB YPPLB MAKASSAR**

Dewi kurnia Y

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI
PENGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT BERWARNA PADA MURID
TUNARUNGU KELAS II DI SLB YPPLB MAKASSAR**

Hasil penelitian

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada study Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar*

**Dewi kurnia Y
1245040074**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB B YPPLB Makassar”

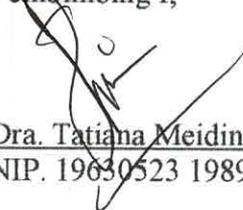
Atas nama :

Nama : Dewi kurnia. y
NIM : 1245040074
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

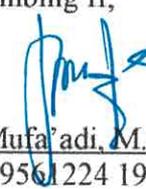
Setelah diperiksa, diteliti, dan dilakukan perbaikan, maka layak diujikan dalam ujian tutup serta telah dinyatakan **LULUS**

Makassar, 16 Agustus 2019

Pembimbing I,

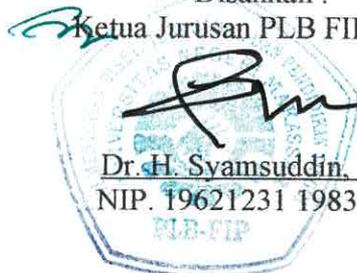

Dra. Tatiana Meidina, M.Si
NIP. 19630523 198903 2 003

Pembimbing II,


Drs. Mufa'adi, M.Si
NIP. 19561224 198503 1 05

Disahkan :


Ketua Jurusan PLB FIP UNM


Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076
Laman: www.unm.ac.id

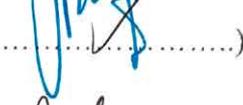
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 4889/UN36.4/PP/2019, tanggal 26 juli 2019 dan telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 26 Juli 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**

Disahkan oleh
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. Usman, M.Si | () |
| 3. Pembimbing I | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | () |
| 4. Pembimbing II | : Drs. Mufa'adi, M.Si | () |
| 5. Penguji I | : prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | () |
| 6. Penguji II | : Dr. M. Ali Latif Amri, M.Pd | () |

MOTO DAN PERUNTUKAN

“kesuksesan sejati ditentukan oleh dua faktor. Pertama adalah keyakinan, dan kedua adalah tindakan”.

Kuperuntukkan karya sederhana ini untuk....

Almarhum ayahanda dan ibunda tercinta beserta seluruh saudara-saudaraku tersayang yang senantiasa mendukung saya dalam mengejar cita-cita dan mengikhlaskan segalanya demi keberhasilanku

ABSTRAK

Dewi Kurnia, 2019, Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB YPPLB Makassar, Skripsi di bimbing oleh Dra. Tatiana Meidina, M.Si dan Drs.Mufa'adi, M.Si Prodi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah penelitian ini yaitu dua siswa tunarungu yang mengalami ketidakmampuan dalam mengenal bentuk bangun datar di kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media kertas lipat berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar?”. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah; untuk mengetahui peningkatan mengenal bangun datar dengan menggunakan media kertas lipat berwarna pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sebelum dan setelah penggunaan media kertas lipat berwarna kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pengamatan. objek penelitian ini adalah murid *tunarungu* kelas II di SLB-B YPPLB Makassar berjumlah dua orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; kemampuan mengenal bentuk bangun datar sebelum penggunaan media kertas lipat berwarna berada pada kategori sangat kurang. Kemudian setelah penggunaan media kertas lipat berwarna terjadi peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar yaitu berada pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar.

PRAKATA

Tak ada kata yang patut terucap selain puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “peningkatan kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada murid Tunarungu Kelas II Di SLB-B YPPLB Makassar. ”Dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Islam Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga dan penghargaan yang teramat tulus kepada almarhum Ayahanda Yanto Tangga Beta dan Ibunda tercinta kasmirah yang telah membesarkan, mendidik penulis dan senantiasa mendoakan kepada Allah yang Maha Pengasih serta kakakku tercinta wahyu Rinaldy, Rahmat yanto dan Mega Rezky serta kakak iparku retno dan Munawir yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan moril untuk kesuksesan penulis.

Terima kasih dan penghargaan khusus yang sebesar-besarnya kepada Dra.Tatiana Meidina, M.Si selaku pembimbing I dan Drs. Mufa’adi, M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta arahan-arahan dan bimbingan agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi yang dipimpin yaitu Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si, sebagai pejabat WD I; Dr. Pattaufi, M.Si sebagai WD II; Dr. H. Ansar, M.Si selaku WD III Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Syamssuddin, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar Selaku Dr.Usman, M.Si sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu dan penuh keikhlasan selama perkuliahan.
5. Rasnawati, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SLB-B YPPLB Makassar, ibu nuswati, S.Pd selaku wali kelas II, guru-guru dan staf SLB-B YPPLB Makassar atas segala bantuan dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
6. Awayundu Said, S.Pd, M.Pd Tenaga Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah

memberikan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi

7. Terima Kasih untuk kakak adikku yang selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan ini.
8. Terkhusus terima kasih buat sahabat-sahabatku yang tercinta acha, Dian, Yuningsih Tambing, dayanti, sri karmila sari, irmawati, Mila, feby dan adelina atas kebersamaannya yang terjalin selama ini. Semoga persahabatan yang seperti ini akan terjalin dalam suka duka perjalanan hidup kita yang tidak akan terlupakan. Dan terima kasih juga buat kak hamza yang selalu mendengarkan semua cerita saya, memberikan motivasi semangat kepada saya hingga saat ini.
9. Teman- teman Jurusan Pendidikan Luar Biasa terima kasih atas semua kenangan yang pernah ada selama kebersamaan kurang lebih 4 tahun ini.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT Amin.

Makassar, juni 2019

PENULIS

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERUNTUKKAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Konsep media kertas lipat berwarna	9
a. Pengertian media	9
b. Pengertian kertas lipat berwarna	11

c. Manfaat kertas lipat berwarna	12
d. Jenis-jenis media pembelajaran	13
e. Tujuan media pembelajaran	13
f. Tahap media pembelajaran	15
g. Pengembangan media pembelajaran	16
h. Langkah-langkah modifikasi kertas lipat berwarna	16
2. Konsep ketunarunguan	18
a. Pengertian anak tunarungu	18
b. Karakteristik anak tunarungu	18
c. Klasifikasi anak tunarungu	19
d. Prinsip- prinsip pembelajaran anak tunarungu	21
3. Konsep Matematika	22
a. Konsep Dasar Matematika	22
b. Tujuan Pengajaran Matematika	24
c. Perlunya belajar Matematika	25
d. Kesulitan belajar Matematika	26
e. Pembelajaran Matematika dalam mengenal bangun datar	28
4. Konsep bangun datar	30
a. Konsep dasar bangun datar	30
B. Kerangka Pikir	34
C. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
------------------------------------	----

B. Variabel dan prosedur penelitian	38
C. Subjek penelitian	39
D. Teknik pengumpulan Data	40
E. Teknik analisis data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
PERSURATAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Bagian Tunarungu kelas dasar II semester II	30
Tabel 2.2	Skema Kerangka Pikir	36
Tabel 3.1	Data Murid tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar	40
Tabel 3.2	pedoman pengamatan Kemampuan mengenal bangun datar Pada murid Tunarungu kelas dasar II SLB B YPPLB Makassar	41
Tabel 3.3	kategori Standar	42
Tabel 4.1	Skor Tes Awal Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan kertas lipat berwarna	45
Tabel 4.2	Skor Tes Akhir Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan media kertas lipat berwarna	47
Tabel 4.3	peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar sebelum dan setelah penggunaan media kertas Lipat berwarna	49

DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul	Halaman
Grafik 4.1	Visualisasi Nilai Sebelum Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada Murid Tunarungu Kelas II SD SLB-B YPPLB Makassar	46
Grafik 4.2	Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada Murid Tunarungu Kelas II SD SLB-B YPPLB Makassar	48
Grafik 4.1	Visualisasi perbandingan kemampuan mengenal bangun datar siswa tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar sebelum dan setelah penggunaan Media kertas lipat	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengembangan instrument penelitian	63
2.	Petikan kurikulum	66
3.	Kisi-kisi instrument penelitian	67
4.	Tujuan instrument penelitian	68
5.	Hasil Observasi Keegiatann Belajar Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB-B YPPLB Makassar	69
6.	Format instrument penelitian	70
7.	Kunci jawaban	73
8.	Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan <i>Media Kertas Lipat Berwarna</i>	75
9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	76
10.	Dokumentasi Foto Penelitian	94
11.	Persuratan	100
12.	Riwayat Hidup	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi anak didik, baik kognitif, afektif dan psikomotor, yang dilakukan dalam suasana belajar yang efektif. Proses pembelajaran ini diciptakan dengan harapan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya anak memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak

Setiap warga Negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan tanpa terkecuali, baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan ini tidak diperuntukkan bagi anak formal saja akan tetapi bersifat menyeluruh bagi semua warga Negara Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 ayat (1) tentang pendidikan khusus dinyatakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mengalami tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus

baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan taman kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik (reading, writing dan counting). Pada TK terpusat pada pengenalan dan adaptasi lingkungan sekolah dan pada sekolah menengah penyelenggara pendidikan dipusatkan pada kemandirian dan pengenalan pada dunia kerja. Ini berarti bahwa yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunarungu.

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu” Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Seseorang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara.

Hallahan dan Kauffman (Permatasari, 2013) mengemukakan bahwa tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, yang digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui auditori karena kerusakan yang terjadi pada organ pendengarannya, Akibatnya anak tunarungu mengalami hambatan dalam berbahasa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman abstrak seperti halnya pada pelajaran matematika.

Salah satu faktor yang menyebabkan matematika kurang disukai adalah karena dalam matematika banyak terdapat simbol, notasi, istilah yang membingungkan yang bersifat abstrak sehingga anak mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, terlebih lagi untuk anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam mendengar dan berbahasa. Keadaan seperti itulah yang menjadi penghalang anak tunarungu dalam mengolah informasi dalam kegiatan belajar.

Salah satu ruang lingkup dalam mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu adalah geometri dan pengukuran. Dalam aspek geometri terbagi menjadi dua bagian yaitu bangun datar dan bangun ruang. Bangun datar merupakan konsep yang abstrak bagi siswa tunarungu.

Hambatan dalam berbahasa, kognitif dan daya ingat yang dialami anak tunarungu mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal nama-nama bangun datar. Anak tunarungu mengolah berbagai informasi secara visual dan informasi yang bersifat konkret yang mampu mereka ingat sehingga mereka harus menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 di SLB B YPPLB Makassar ditemukan dua siswa tunarungu sedang yang duduk di kelas II SD yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika, siswa tersebut belum mampu mengenal nama-nama bangun datar dimana yang kita ketahui pada umumnya anak kelas II SD sudah mampu mengenal nama-nama bangun datar. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru

hanya menggunakan metode tanpa menggunakan media sehingga anak kurang paham tentang pembelajaran yang diberikan terhadap guru.

Terkait materi bangun datar siswa masih sulit menunjukkan mana yang dinamakan segitiga, segiempat dan lain-lain. Terlebih lagi saat siswa diminta untuk menyebutkan nama-namanya, siswa sangat kesulitan diakibatkan kondisi ketunarunguannya. Selain itu, kesulitan dalam mengenal bangun datar juga terlihat ketika siswa diminta untuk menggambar bentuk bangun datar seperti segitiga, persegi, segitiga siku-siku, jajar genjang, belah ketupat dan persegi panjang.

siswa masih kebingungan untuk menggambarannya sendiri padahal siswa sudah ditunjukkan contoh gambar bentuk bangun datarnya, Akan tetapi jika siswa sudah diberi bantuan berupa garis putus-putus yang berbentuk bangun datar tersebut, siswa mampu mengikuti pola tersebut dan menebalkannya menjadi sebuah bentuk bangun datar. Setelah diulangi beberapa kali, siswa masih seperti demikian tetap harus menggunakan bantuan garis putus-putus.

Penggunaan media sebagai alat peraga tidak bisa sembarangan, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Maka dari itu peneliti menggunakan media kertas lipat karena Dengan menggunakan media kertas lipat berwarna akan memudahkan anak dalam

pembelajaran matematika terutama belajar mengenal bentuk bangun datar. Dalam membelajarkan suatu keterampilan harus diawali dari yang mudah, sedikit sulit, hingga ke yang benar-benar sulit. Melalui tahapan-tahapan belajar ini akan lebih menjamin terjadinya proses belajar. Salah satu media kertas lipat berwarna yang diperkirakan tepat dan cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran mengenal bangun datar

Media kertas lipat merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap kedalaman materi bangun datar. Mengingat pentingnya proses pembelajaran yang berulang-ulang dalam melatih kemampuan anak menggunakan media kertas lipat, maka peneliti melakukan secara intensif kepada anak. Peneliti ingin membuktikan bahwa melalui media kertas lipat berwarna maka kemampuan anak mengenal bentuk bangun datar akan meningkat.

Melalui media kertas lipat berwarna diharapkan anak dapat mengenal bentuk bangun datar. Penggunaan media kertas lipat berwarna diharapkan dapat menarik anak-anak agar tidak cepat bosan. Selama dilakukan dengan hal yang menarik akan membuat anak tidak akan bosan. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB B YPPLB Makassar

Menurut permatasari (2013:3) mengemukakan bahwa upaya faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Selain fungsi tersebut, media juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik. Lalu media membangkitkan keinginan dan minat belajar, serta dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media kertas lipat berwarna, media yang digunakan untuk membuat berbagai replika barang berdasarkan kreatifitas atau imajinasi anak. Media kertas lipat berwarna memang mudah dibuat dalam berbagai macam bentuk, mulai dari bentuk-bentuk dasar hingga bentuk yang menghasilkan hasil karya menarik. Selain itu, yang terpenting adalah kertas lipat berwarna mampu memberikan pengalaman langsung sesuai dengan prinsip pembelajaran anak tunarungu yang harus memberikan media konkret dalam setiap pembelajaran.

Dalam hal ini, anak akan diarahkan kepada media kertas lipat berwarna untuk membuat bentuk-bentuk bangun datar. Bentuk-bentuk bangun datar yang akan dibuatnya yaitu, segitiga, segiempat, persegi, segitiga siku-siku dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan mengenal bangun datar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna pada siswa Tunarungu Kelas II di SLB-B YPPLB Makassar’

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: "Apakah penggunaan media kertas lipat berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bangun datar dengan menggunakan media kertas lipat berwarna pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a) Bagi praktisi pendidikan: Penelitian ini sebagai khazanah pengembangan pengetahuan dan wawasan keilmuan pada bidang matematika, khususnya pada pembelajaran mengenal bangun datar dengan menggunakan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu.
- b) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan perubah berkaitan dengan pembelajaran dalam mengenal bangun datar melalui media kertas lipat berwarna.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan mengenal bangun datar.
- b. Bagi akademisi/guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan media kertas lipat berwarna pada matematika, khususnya pada pengenalan bangun datar.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan menggunakan media kertas lipat berwarna pada pembelajaran matematika.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN
PERTANYAAN PENELITIAN

A. Tinjauan pustaka

1. konsep Media kertas lipat berwarna

a. pengertian media

Menurut Arsyad (2009:3) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’. Jadi media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru dan inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan lewat kata-kata atau kalimat, kesulitan siswa memahami konsep atau prinsip tertentu dapat diatasi dengan penggunaan alat bantu.

Menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2009) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau suka.

Menurut Miarso (2005:458) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Menurut Susilowati (2005:33) menyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa media merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran/pembelajaran.

Menurut Munadi (2013:7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Sadiman (2006:7) menyatakan bahwa:
Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra anak. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi materi pelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta membuat suasana belajar menjadi

menyenangkan dan melibatkan emosional dan mental anak yang dapat merangsang kreativitasnya.

b. pengetahuan kertas lipat berwarna

Melipat kertas adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lain.

Andayani (2014:5) kertas merupakan benda yang mudah untuk didapatkan, melipat kertas bertujuan untuk membuat sebuah bentuk yang diinginkan. Kertas yang dapat digunakan juga beragam dapat menggunakan kertas Koran, kertas lipat berwarna. Belajar melipat merupakan salah satu pembelajaran untuk semua anak, karena memiliki aspek bermain sambil belajar dan juga menarik minat anak.

Melipat kertas lipat bukan hanya mainan anak-anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hiray Maya (2013:5) aktivitas melipat kertas lipat itu sendiri ternyata juga sangat disenangi oleh hampir semua anak-anak, maka orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewatkan aktivitas, sarana, dan kesempatan ini.

Menurut kamus Webster's Third New International (seperti yang dikutip Isao Honda, 1965) origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan dari bentuk bangun datar, burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.

Sumanto, (2006) : melipat atau origami adalah suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.

Berkaitan dengan kegiatan melipat Hira Karmachela berpendapat (2008), Seni melipat kertas ini merupakan seni yang sangat cocok bagi anak karena kertas lipat melatih keterampilan tangan anak, Juga kerapian dalam berkreasi

c. Manfaat kertas lipat berwarna

Berikut ini beberapa alasan dan sekaligus manfaat melipat kertas lipat:

- 1) Anak belajar meniru/ mengikuti arahan
- 2) Anak belajar berkreaitivitas
- 3) Anak belajar berimajinasi
- 4) Anak belajar berkarya (seni)
- 5) Anak belajar menghargai/ mengapresiasi
- 6) Anak belajar membuat model
- 7) Anak belajar membuat mainan sendiri
- 8) Anak belajar membuat gambar
- 9) Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya
- 10) Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematika

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang bervariasi sangat mempengaruhi kreativitas dan kecepatan kemampuan pemahaman anak terhadap isi materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Hasnida (2014) terdapat beberapa jenis media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual, yaitu media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang dapat dilihat. Jenis media ini sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi dari tema pembelajaran.
- 2) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.
- 3) Media audio visual, yaitu kombinasi dari media audio dan media visual yang dapat dilihat dan didengar dengan menggunakan audio visual, maka penyajian isi tema pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.

e. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (1994:25) media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran sangat penting bagi media pembelajaran dalam hal-hal berikut:

- 1) Tujuan menentukan arah yang hendak dicapai oleh media pembelajaran
- 2) Tujuan pembelajaran menentukan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses perkembangan aspek-aspek pada anak

- 3) Tujuan pembelajaran menentukan teknik penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran.

Menurut rossi dan breidle (dalam Sanjaya, 2006: 163)

mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku dan Koran majalah dan sebagainya. Namun kemungkinan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Menurut gerlach (dalam Sanjaya, 2006: 163)

secara umum media ini meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, terarah, sistematis dan terperinci. Dengan demikian dapat diperoleh manfaat yang maksimal dari media pembelajaran terhadap pembelajaran yang hendak dicapai, dengan kata lain bahwa keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Menurut Miarso (Hasnida, 2014) menyatakan bahwa tujuan pengembangan media adalah sebagai usaha dalam memberikan motivasi atau dorongan belajar pada diri peserta didik secara sadar atau tidak sadar sehingga dapat mempengaruhi proses belajar.

f. Tahapan Media Pembelajaran

Menurut Wargo (Hasnida, 2014) kategori media pembelajaran yang digunakan pada anak terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- a) Media *manipulative* adalah segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dibentuk dan dimanipulasikan. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang bisa dan biasa ditemukan anak dalam kesehariannya dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih kontekstual.
- b) Media *pictorial* adalah manipulasi dari benda sebenarnya, biasanya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk gambar. Alasan yang mendasari penyediaan media ini adalah perkembangan pemahaman anak dari masa transisi praoperasional menuju masa operasional konkret
- c) Media *symbolic* adalah media yang diberikan kepada anak yang sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup matang. Media pada tahap ini sudah tidak ada lagi menggunakan benda-benda atau gambar-gambar, melainkan dengan rumus-rumus, grafik ataupun lambing operasional.

Berdasarkan teori diatas maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk anak, guru perlu menyediakan media-media yang *manipulative*.

Media tersebut sepatutnya disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kematangan anak pada rentang usianya serta dapat dimanipulasikan dan divariasikan, sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menyediakan media tidak

harus berbiaya mahal, guru maupun orangtua dapat memperolehnya dari benda-benda di sekitar lingkungan anak. Meskipun demikian, dalam memilih media juga harus diperhatikan higienitas dan keamanan sumber bahan media tersebut sehingga tidak berbahaya pada anak.

g. Pengembangan Media Pembelajaran

Memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan besarnya biaya yang digunakan, tetapi terlebih kepada keamanan yang harus menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan bahan-bahan dasar yang dipakai. Menurut Hasnida (2014:36) ada beberapa kriteria untuk menentukan bahan dan perlengkapan belajar bagi anak, yaitu:

- 1) Relevan dengan kondisi anak
- 2) Berwarna dan atraktif

Sederhana dan konkretEksploratif dan mengundang rasa ingin tahu anakTerkaitdengan aktivitas keseharian anak Aman dan tidak membahayakanBermanfaat dan mengandung nilai pendidikanPenggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak dan kesesuaian dengan materi pembelajaran menjadi hal penting dalam hal pemilihan media yang tepat untuk menunjang terciptanya suasana belajar yang mampu merangsang kreatifitas dan semangat belajar siswa

h. Langkah-langkah Menggunakan Media kertas lipat berwarna

Media kertas lipat berwarna dan langkah-langkah modifikasi

1. Media yang akan digunakan

- a) Lembaran kertas lipat berwarna untuk membentuk bangun datar
- b) Gunting atau alat pemotong lainnya
- c) Lem kertas

2. Langkah-langkah modifikasi kertas lipat berwarna

Kegiatan media kertas lipat berwarna membutuhkan langkah-langkah kerja yang memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

- 1) Tahap pertama Yang harus dilakukan pertama persiapan, dimulai dengan menyiapkan kertas dan ukuran kertas, kemudian menentukan tema kegiatan melipat. Juga disiapkan bahan pembantu sesuai dengan tema yang akan dibuat, warna yang digunakan usahakan menarik minat anak
- 2) Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu melakukan lipatan kertas sesuai dengan tema, guru memberikan contoh lipatan demi lipatan langsung ditirukan oleh anak. Setelah lipat sudah jadi mintalah anak untuk menggunting bagian yang telah ditentukan oleh pendidik.
- 3) tahap terakhir yaitu penyelesaian, ketika hasil lipatan dan guntingan telah usai ajak anak untuk menempel hasil lipatan dan guntingan anak dengan lem dibuku menempel yang telah disediakan yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka didepan kelas.

2. Konsep Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Secara etimologi, tunarungu berasal dari kata “*tuna*” dan “*rungu*”.Tuna artinya kurang dan rungung artinya pendengaran, sehingga tunarungu dapat diartikan orang atau anak yang tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar.

Menurut Melinda dan Heryati (2013:14) bahwa:

Tunarungu adalah suatu kondisi dimana anak atau orang dewasa tidak dapat memfungsikan fungsi dengarnya untuk mempersepsi bunyi dan menggunakannya dalam berkomunikasi, hal ini diakibatkan karena adanya gangguan dalam fungsi dengar baik dalam kondisi ringan, sedang, berat dan berat sekali.

Selain pendapat Melinda dan Heryati, Dwidjosumarto (1995) mengemukakan bahwa;

tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks”.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan fungsi pendengaran yang berdampak pada gangguan komunikasi dan kemampuan persepsi bunyi sehingga anak tidak dapat memfungsikan alat pendengarannya dengan baik dalam berkomunikasi sehari-hari.

b. Karakteristik Tunarungu

Anak tunarungu memiliki beberapa karakteristik, menurut Melinda dan Heryati (2013:20-21) anak tunarungu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Tidak mampu mendengar,
- b) Terlambat didalam perkembangan bahasanya,

- c) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi,
- d) Kurang/tidak tanggap apabila diajak bicara,
- e) Ucapan kata tidak jelas,
- f) Kualitas suara monoton dan kurang baik,
- g) Sering memiringkan kepala untuk mencari sumber bunyi,
- h) Banyak perhatian terhadap getaran,
- i) Cepat tersinggung kadan introvert,
- j) Irama bahasa dan irama gerak kurang baik,
- k) Sulit untuk memahami bahasa yang abstrak.

Anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mereka tidak dapat menggunakan fungsi dengarnya dengan maksimal. Anak tunarungu akan mengalami gangguan dalam bahasa dan komunikasi karena mereka tidak dapat mempersepsi bunyi dan bahasa dengan baik. Anak tunarungu walaupun sudah diberikan alat bantu dengar tetap saja masih membutuhkan layanan khusus dalam belajarnya.

c. Klasifikasi anak tunarungu

Tunarungu dapat diklasifikasi berdasarkan empat hal, yaitu tingkat kehilangan pendengaran, saat terjadinya ketunarunguan, letak gangguan pendengaran secara anatomi serta etimologi.

Klasifikasi anak tunarungu yang dikemukakan oleh Samuel A. Kirk (permanarian somad 1996: 29) adalah sebagai berikut:

a) Tunarungu ringan (*mild hearing loss*)

Siswa yang tergolong tunarungu ringan mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB, anak sulit mendengar suara yang jauh sehingga membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis

b) Tunarungu sedang (*moderate hearing loss*)

Siswa yang tergolong tunarungu sedang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB, anak dapat mengerti percakapan dari jarak 3-5 feet secara berhadapan (*face to face*). Tetapi tidak dapat mengikuti diskusi kelas. Anak membutuhkan alat bantu dengar serta terapi bicara.

c) Tunarungu agak berat (*moderately severe hearing loss*)

Siswa yang tergolong tunarungu agak berat mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB, anak hanya dapat mendengarkan suara dari jarak dekat sehingga ia perlu menggunakan hearing aid.

d) Tunarungu (*severe hearing loss*)

Siswa yang tergolong tunarung berat mengalami kehilangan pendengaran antara 71-90 dB, sehingga anak hanya dapat mendengar suara-suara yang keras dari jarak dekat.

e) Tunarungu berat sekali (*profound hearing loss*)

Siswa yang tergolong tunarungu berat sekali mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB, mungkin anak lebih menyadari suara melalui getarannya (*vibrations*) daripada melalui pola suara.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini termasuk tunarungu sedang yang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 Db, Anak dapat mengerti percakapan dari jarak 3-5 feet secara berhadapat (face to face)

d. Prinsip-prinsip pembelajaran murid tunarungu

Abdurrahman. M (1996) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran anak tunarungu yaitu:

a) Prinsip keterarahan wajah anak tunarungu

anak yang mengalami gangguan pendengaran (kurang dengar atau bahkan tuli) sehingga organ pendengarannya kurang/ tidak berfungsi dengan baik. Bagi yang sudah terlatih, mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melihat gerak bibir (lip reading) lawan bicaranya.oleh karena itu ada yang menyebut anak tunarungu dengan istilah “permata”karena matanya seolah-olah tanpa berkedip melihat gerakbibir lawan bicaranya. Prinsip ini menuntut guru ketika memberi penjelasan hendaknya menghadap keanak sehingga anak dapat melihat gerak bibir gurunya. Demikian pula halnya dengan anak yang mengalami gangguan komunikasi, karena organ bicaranya kurang berfungsi sempurna, akibatnya bicaranya sulit dipahami (karena kurang sempurna) oleh awan bicaranya. Agar guru dapat memahaminya, maka anak diminta menghadap guru ketika berbicara.

b) Prinsip keterarahan suara

Suara / bunyi yang dihayati sangat membantu proses pembelajaran anak terutama dalam pembentukan sikap, pribadi, tingkah laku, dan perkembangan bahasanya. Dalam proses pembelajaran, ketika berbicara guru hendaknya menggunakan lafal/ ejaan yang jelas dan cukup keras, hingga arah suaranya dapat dikenali anak. Demikian pula, bagi anak yang mengalami gangguan komunikasi, agar bicaranya dapat dipahami oleh lawan bicaranya maka anak hendaknya ketika berbicara selalu menghadap ke arah lawan bicaranya agar suaranya terarah

c). prinsip keperagaan

anak tunarungu karena mengalami gangguan organ pendengarannya maka mereka lebih banyak menggunakan indera penglihatan dalam belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya disertai peragaan (menggunakan alat peraga) agar lebih mudah dipahami anak, disamping dapat menarik perhatian anak.

3. Konsep Matematika

a. Konsep Dasar Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar merupakan ilmu pasti yang menggunakan prinsip berpikir yang logis dan realistik.

Lerner (Abdurrahman 2009 : 252) mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang

memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Selain pendapat Lerner, Kline (Abdurrahman 2009 : 252) juga mengemukakan bahwa:

Matematika merupakan bahasa simbolis dan cirri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif". Jadi, matematika adalah bahasa simbolis juga bahasa universal yang memungkinkan manusia untuk berfikir baik secara induktif maupun secara deduktif.

Siswa yang duduk di kelas II dengan umur berkisar antara 8 sampai dengan 9 tahun menurut Piaget (Heruman, 2008) mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Pada perkembangan kognitif ini siswa memanipulasi objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra, sehingga siswa membutuhkan alat bantu berupa media dan alat peraga untuk pembelajaran.

Matematika yang bersifat abstrak untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Jadi, dalam belajar matematika guru harus mampu mengkaitkan dengan objek yang bersifat konkret agar mampu ditangkap oleh panca indra siswa. Oleh karena itu, guru berupa alat bantu berupa media pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Mempelajari matematika, seorang anak harus mengerti hal-hal yang ada dalam matematika dengan cara memahaminya. Pemahaman dalam

matematika berhubungan dengan bilangan, fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Dengan memahami suatu masalah, maka konsep dalam matematika lebih mudah diingat dan jumlah informasi yang harus dihafal lebih sedikit. Dengan pemahaman memudahkan terjadinya transfer dalam belajar. Transfer dalam belajar merupakan tujuan utama dari pengajaran matematika. Pembelajaran matematika hendaknya memperhatikan keragaman karakter siswa yang unik dalam memilih bahan pembelajaran agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohani dan Ahmadi (1995) yang menyatakan bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dari segi usia, bakat, kemampuan, inteligensi, perbedaan fisik dan watak dari masing-masing peserta didik.

b. Tujuan Pengajaran Matematika

1. Tujuan Umum Pengajaran Matematika

Seorang siswa perlu memahami beberapa hal mengenai tujuan pembelajaran matematika. (Depdikbud, 1995:6) Sejalan dengan fungsi matematika di sekolah, maka tujuan umum diberikannya pengajaran matematika di jenjang pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang,

melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional. Kritis, jujur dan efektif.

- b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam berbagai ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Khusus Pengajaran Matematika

Selain tujuan umum pengajaran matematika tersebut, ada juga beberapa tujuan khusus perlunya belajar matematika. (Depdikbud, 1995) tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar luar biasa Tunarungu, adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika
- b) Memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah pertama
- c) Memiliki keterampilan matematika untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memiliki pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika serta logis, kritis, cermat, jujur, konsisten dan disiplin

Keterampilan matematika yang diperoleh di sekolah dasar akan menjadi bekal persiapan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. Dengan belajar

matematika, siswa dapat terlatih untuk berpikir dan bertindak secara logis, rasional, kritis, jujur dan efektif.

c. Perlunya Belajar Matematika

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius (Abdurrahman, 2009:253) mengemukakan 5 (lima) alasan perlunya belajar matematika, yaitu:

1. Sarana berpikir yang jelas dan logis;
2. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari;
3. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman;
4. Sarana untuk mengembangkan kreatifitas; dan
5. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Sedangkan menurut Cockroft (Abdurrahman, 2009) mengemukakan alasan mengapa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan;
2. Semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai;
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, ringkas dan jelas;

Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakekatnya dapat disimpulkan karena matematika merupakan sarana dan

bidang ilmu yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan berbagai masalah-masalah dari setiap segi kehidupan sehari-hari.

d.Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan (menyimak) berfikir, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung.

Pada kenyataannya, dalam kegiatan belajar mengajar masih sering dijumpai bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kenyataan inilah yang harus segera ditangani dan dipecahkan.

Menurut Abdurrahman (2009:13) kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua factor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah factor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.

Begitu pula dengan kesulitan belajar matematika, ada beberapa factor yang menjadi penyebabnya, yaitu:

- a. Kesulitan dalam menggunakan konsep. Dalam hal ini dipandang bahwa siswa telah memperoleh pengajaran suatu konsep, tetapi belum

menguasainya kemungkinan karena lupa sebagian atau lupa seluruhnya.

Mungkin pula konsep yang dikuasai kurang cermat.

b. Kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip. Jika kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip kita analisa, maka akan tampak bahwa pada umumnya sebab kesulitan tersebut adalah:

- 1) Siswa tidak memiliki konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan prinsip sebagai butir pengetahuan yang perlu.
- 2) Miskin secara konsep dasar secara potensial merupakan sebab dari kesulitan belajar.
- 3) Siswa kurang jelas dengan prinsip yang telah diajarkan.

Dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan diatas, maka seorang guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kreatif bagi kegiatan anak dalam belajar di kelas.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kesulitan anak dalam belajar matematika dikarenakan tidak diketahuinya siswa tentang konsep-konsep matematika. Yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam belajar matematika, seperti kurangnya pemahaman tentang simbol matematika, kurangnya pemahaman tentang nilai tempat, kurangnya pemahaman tentang konsep bangun datar dan bangun ruang, serta kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Dari berbagai kesulitan dan permasalahan diatas, maka seorang guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat memicu bangkitnya semangat belajar dan kreatifitas anak dalam proses belajar di kelas.

e. Pembelajaran Matematika dalam Mengenal Bangun Datar

Pada kegiatan pembelajaran mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II semester II di SLB-B YPPLB Makassar anak masih sulit menunjukkan mana yang dinamakan segitiga, lingkaran, segiempat dan lain-lain. Terlebih lagi saat anak diminta untuk menyebutkan nama-namanya, anak sangat kesulitan diakibatkan kondisi ketunarunguannya. Selain itu, kesulitan dalam mengenal bangun datar juga terlihat ketika anak diminta untuk menggambar bentuk bangun datar seperti segitiga, Segitiga siku-siku, persegi, jajar genjang, belah ketupat dan persegi panjang.

Anak masih kebingungan untuk menggambarannya sendiri padahal anak sudah ditunjukkan contoh gambar bentuk bangun datarnya. Akan tetapi jika anak sudah diberi bantuan berupa garis putus-putus yang berbentuk bngun datar tersebut, anak mampu mengikuti pola tersebut dan menebalkannya menjadi sebuah bentuk bangun datar. Setelah diulangi beberapa kali, anak masih seperti demikian tetap harus menggunakan bantuan garis putus-putus. Dengan demikian, peneliti akan memanfaatkan media kertas lipat berwarna ini untuk mengajak anak membuat beberapa bentuk bangun datar.

Kegiatan pembelajaran mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II termuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar seperti tertera didalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Bagian Tunarungu kelas dasar II semester 11

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mengenal bangun datar</p> <p>6. Mengenal bangun datar sederhana</p>	<p>6.1 Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya</p>

Sumber:Soehendro (2006:31)

4. Konsep Bangun Datar

A. Konsep Dasar Bangun Datar

Bangun datar merupakan bagian dari geometri, Bangun datar dibahas lebih lanjut oleh karena aspek kajian penelitian ini adalah bangun datar. Bangun datar biasa juga disebut bidang datar Depdikbud (2007:128) mengartikan bahwa bidang adalah permukaan rata dan tentu batasnya atau pengetahuan tentang mengukur luas permukaan, Misalnya ukuran lebar dan ukuran panjang. Lebih lanjut Depdikbud (2007:231) mengartikan bahwa kata datar mempunyai makna “rata, tidak naik turun, tidak berbukit-bukit, permukaannya sama rata. Namun di sisi lain Runtukahu (1996:144) mengemukakan bahwa bangun datar juga disebut bangun dua dimensi

yang berarti kurva tertutup sederhana yang terletak pada bidang Bangun datar yang dipelajari murid di sekolah dasar antara lain, segitiga, persegi, lingkaran, jajargenjang, trapesium, belah ketupat dan layang-layang.

Bangun datar adalah bangunan geometri yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang. Demikian, bangun datar yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini adalah bangun datar yang beraturan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bangun datar juga biasa disebut bidang datar atau bangun dua dimensi yang merupakan suatu bangun dan permukaannya tertutup dan rata.

1) Jenis-Jenis Bangun Datar.

Bangun datar yang biasa ditemukan pada pelajaran-pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah bangun datar tak beraturan dan bangun datar beraturan. Seperti yang dikemukakan oleh Simanjuntak (Runtuakahu, 1996: 64) bahwa:

Bangun datar dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yakni (1) bangun datar tak beraturan, dan (2) bangun datar yang beraturan. Disebut bangun datar tak beraturan oleh karena permukaan-permukaan atau bidang-bidangnya tidak rata atau tidak beraturan. Contoh gambar daun, huruf "A", gambar batu. Disebut bangun datar beraturan oleh karena, permukaan-permukaannya atau bidang-bidangnya beraturan.

Meskipun demikian, bangun datar yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian ini adalah bangun datar yang beraturan. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa yang termasuk bangun datar adalah bidang-bidang yang mempunyai permukaan beraturan Seperti gambar segitiga dan lain sebagainya. Hariasta (Runtuakahu, 1996: 19)

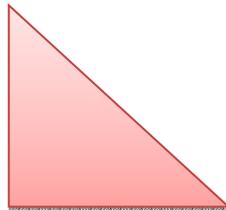
menjelaskan bahwa yang termasuk kelompok bangun datar adalah (1) segitiga, (2) segi empat, (3) segitiga siku-siku (4) persegi panjang, (5) belah ketupat dan (6) jajargenjang. Yang dimaksud dengan segitiga adalah bidang datar bersisi tiga. Bangun segi empat adalah bidang datar tertutup bersisi empat.

(a) Segitiga

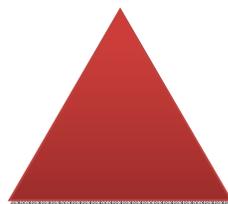
Hariasta (Runtukahu, 1996: 20) menjelaskan bahwa bangun datar segitiga dapat dibedakan menurut sudutnya, yaitu; (1) lancip, (2) siku-siku, dan (3) tumpul. Menurut sisi-sisinya, yaitu (1) sisi-sisi tidak sama panjang, (2) dua sisi sama panjang, dan (3) ketiga-tiganya sama panjang.

Jadi, berdasarkan penggolongan di atas, maka dapat diketahui macam-macam bangun datar segitiga (Runtukahu, 1996), yakni sebagai berikut:

(1). Segitiga lancip sembarang (sisi-sisi tidak sama panjang). Contoh



(2). Segitiga lancip sama kaki (dua sisi sama panjang). Contoh



(b). Segiempat

Hariasta (Runtutahu, 1996: 21) menjelaskan bahwa bidang datar tertutup bersisi empat disebut segiempat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikenal macam-macam segiempat(Runtutahu, 1996), yakni :

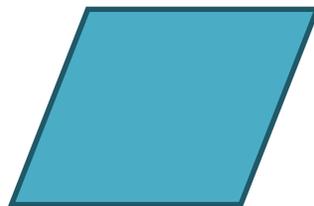
- (1) Persegi panjang. Persegi panjang merupakan segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan keempat sudutnya siku-siku. Contoh.



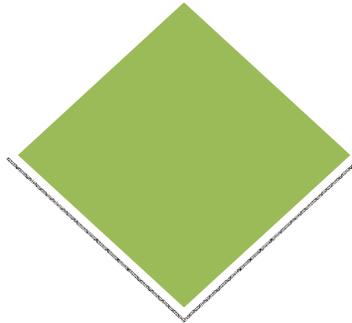
- (2) Persegi. Persegi adalah segiempat yang memiliki panjang keempat sisinya sama dan sudut-sudutnya siku-siku. Contoh :



- (3) Jajar Genjang. Jajar genjang merupakan segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sudut yang berhadapan sama besar. Contoh



(4) Belah Ketupat. Belah ketupat merupakan segiempat yang memiliki sisi sama panjang, sudut-sudutnya yang berhadapan sama besar, dan memiliki dua buah diagonal yang berpotongan. Contoh :



Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui macam-macam bangun datar yang digolongkan ke dalam beberapa bagian sehingga dapat diketahui secara jelas jenis-jenis bangun datar.

B. KERANGKA PIKIR

Proses pembelajaran pada anak tunarungu kelas (II), sebaiknya dilakukan dengan lebih ringan dan menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Demikian halnya dengan pembelajaran dengan menggunakan media kertas lipat berwarna yang bentuknya sangat menarik dan fleksibel diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar dan tidak merasa bosan karena siswa dapat bermain sambil belajar.

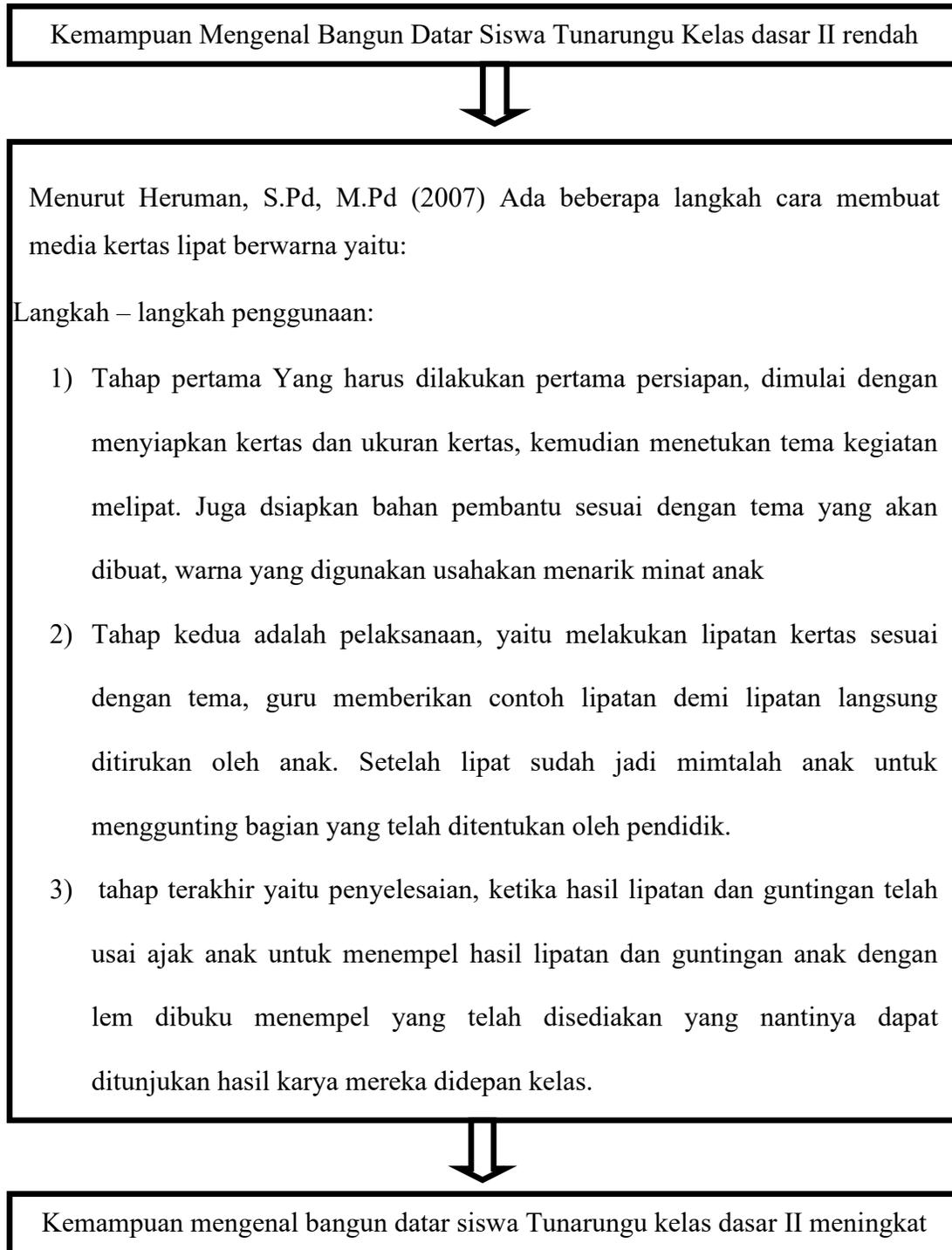
Media kertas lipat berwarna merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, media ini

mampu membangkitkan motivasi belajar dan kreatifitas siswa dalam memahami pelajaran matematika khususnya pengenalan bentuk-bentuk bangun datar.

Akan tetapi, penggunaan media kertas lipat berwarna tentunya harus diimbangi dengan pemaksimalan faktor-faktor intern yang dapat menunjang kualitas belajar mengajar siswa. Salah satunya adalah guru, Guru harus mampu mengarahkan siswa dalam menyalurkan kreatifitas yang akan dituangkan dalam berbagai macam bentuk-bentuk bangun datar. Media kertas lipat berwarna merupakan suatu tawaran solusi dalam meningkatkan kualitas belajar matematika yang membutuhkan kreatifitas siswa, agar dapat berjalan efektif maka penggunaan media ini perlu disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan belajar anak tunarungu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media kertas lipat berwarna diharapkan media ini bisa menjadi lebih baik di bandingkan dengan media lain untuk mengenal bangun datar pembelajaran yang dapat terus dikembangkan untuk menunjang kreatifitas belajar siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk bangun datar untuk murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan media kertas lipat berwarna dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar?

untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam bentuk bagan seperti berikut



Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Mengacu pada kajian teori maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal bangun datar sebelum penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar?
2. Bagaimanakah kemampuan mengenal bangun datar setelah penggunaan media kertas lipat berwarna pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal bangun datar murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar dapat meningkat melalui penggunaan media kertas lipat berwarna?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media kertas lipat berwarna.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui fakta-fakta atau sifat-sifat populasi tertentu yang dimaksudkan yakni untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media kertas lipat berwarna.

B. Variabel dan Defenisi operasional variabel

1. Variabel

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media kertas lipat berwarna sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), sedangkan meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

2. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media kertas lipat berwarna

Media kertas lipat berwarna adalah sebuah media yang dirancang khusus oleh peneliti yang bahan dasar kertas berwarna dan dapat dibentuk berbagai macam bangun datar apapun. fleksibilitas kertas berwarna inilah yang akan digunakan dalam membuat bentuk-bentuk bangun datar seperti segitiga, segitiga siku-siku, persegi, jajar genjang, belah ketupat dan persegi panjang. Media kertas lipat

berwarna merupakan media pembelajaran yang dapat disajikan dalam variasi bentuk dan warna yang unik sehingga dapat menarik minat anak dalam bermain sambil belajar.

2. Kemampuan Mengenal Bangun Datar

kemampuan mengenal bangun datar ini adalah merupakan skor kumulatif untuk akademik yang diperoleh kemampuan subjektif yang mengidentifikasi mengenal bangun datar

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar, yang berjumlah 2 (dua) orang dengan kriteria yaitu memiliki kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pengenalan bangun datar. Subjek masih sulit menunjukkan nama segitiga, segi tiga siku-siku, segi empat, dan persegi panjang terlebih lagi saat subjek diminta untuk

menuliskan nama-nama bangun datarnya. Selain itu, kesulitan dalam mengenal bangun datar juga terlihat ketika subjek diminta untuk menggambar bentuk bangun datar seperti segitiga, segitiga siku-siku, persegi, jajar genjang, belah ketupat, persegi panjang. Mereka masih terlihat kebingungan untuk menggambarkan padahal mereka sudah diberikan contoh.

Karena jumlah subjek dalam penelitian ini hanya 2 (dua) orang maka diambil semua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1 data siswa tunarungu kelas dasar 11 di SLB B YPPLB Makassar

Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
BTG	laki-laki
NS	Perempuan

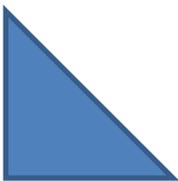
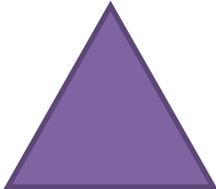
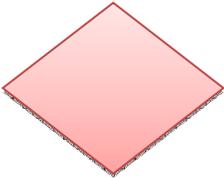
Sumber :absensi siswa tunarungu kelas dasar II tahun ajaran 2018\2019

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes pengamatan. Tujuan dilakukan tes pengamatan adalah untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan siswa dalam mengenal bangun datar. Tes pengamatan diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Bentuk tes digunakan yaitu tes tertulis yang terdiri dari 10 item soal Selain itu, tujuan lain dari tes pengamatan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan

penggunaan media kertas lipat berwarna dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB B YPPLB Makassar.

Tabel 3.2 pedoman pengamatan Kemampuan mengenal bangun datar pada murid Tunarungu kelas dasar II SLB B YPPLB Makassar

No.	Nama bangun datar	Bentuk Bangun Datar	Skor	
			0	1
1	Segitiga			
2	Segitiga siku-siku			
3	Persegi panjang			
4	Belah Ketupat			
5	Persegi			

Kriteria Penilaian :

- 0 :Apabila murid tidak dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai yang dinilai dengan bantuan guru.
- 1 :Apabila murid dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran sesuai aspek yang dinilai secara mandiri.

Sementara untuk penentuan kategori (kategorisasi) hasil belajar setiap subjek dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 kategorisasi standar

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
60-79	Baik
56-65	Cukup
41-55	Kurang
≤41	Kurang Sekali

(Arikunto. S, 2004: 19)

Berdasarkan skor yang di peroleh tersebut, selanjutnya skor diolah kedalam standard nilai seratus (100). Skor dikonversi kedalam bentuk nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Skor maksimal

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan mengenal bangun datar pada siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap skor hasil pengamatan yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penggunaan media *kertas lipat berwarna* berdasarkan data yang terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dibandingkan dan selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk pengambilan kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang berjumlah 2 (dua) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2019 sampai tanggal 12 maret 2019. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan mengenal bangun datar dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *kertas lipat berwarna* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunarungu (*pre-test*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah siswa diberikan pengajaran mengenal bangun datar menggunakan media *kertas lipat berwarna* (*post-test*).

Materi tes yang diberikan pada penelitian ini adalah materi bangun datar yakni mengenali dan mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar. Pemberian tes dilakukan di dalam ruang kelas II. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dengan penggunaan *media kertas lipat berwarna* dibagi atas tiga, pertama adalah pembelajaran menuliskan nama-nama bentuk bangun datar, kedua adalah pembelajaran menggambar bentuk-bentuk bangun datar dan yang ketiga adalah pembelajaran mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar.

Perilaku sasaran dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bangun datar (menuliskan, menggambar dan mengelompokkan) melalui penggunaan media kertas

lipat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang berjumlah dua orang dengan inisial dan. NS, BTG Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. Deskripsi Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada murid Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan *kertas lipat berwarna*

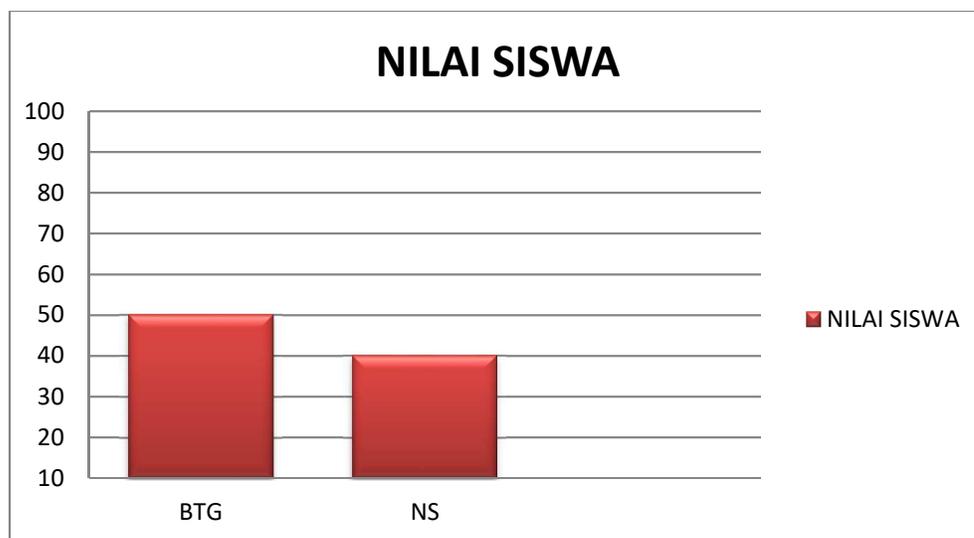
Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *kertas lipat berwarna* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini. Adapun data kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *kertas lipat berwarna* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Penggunaan *kertas lipat*

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1.	BTG	5	50	Cukup
2.	NS	4	40	kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan mengenal bangun datar, siswa BTG sebelum penggunaan *kertas lipat berwarna* memperoleh skor 5

dengan nilai 50 dan termasuk dalam kriteria kurang. Begitupun dengan siswa NS berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kemampuan mengenal bangun datar siswa NS memperoleh skor 4 dengan nilai 40 dan termasuk dalam kriteria sangat kurang. Melihat hasil tes kemampuan awal dari kedua siswa atas tadi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bangun datar pada siswa NS dan BTG pada kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *Kertas lipat berwarna* sangat kurang sehingga tingkat keberhasilan belajar tentang pengenalan bangun datar dikategorikan sangat kurang. Agar lebih jelas data tersebut diatas di visualisasikan dalam diagram batang berikut ini:



Ket. ■ : Pretes

Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada Murid Tunarungu Kelas II SD SLB-B YPPLB Makassar

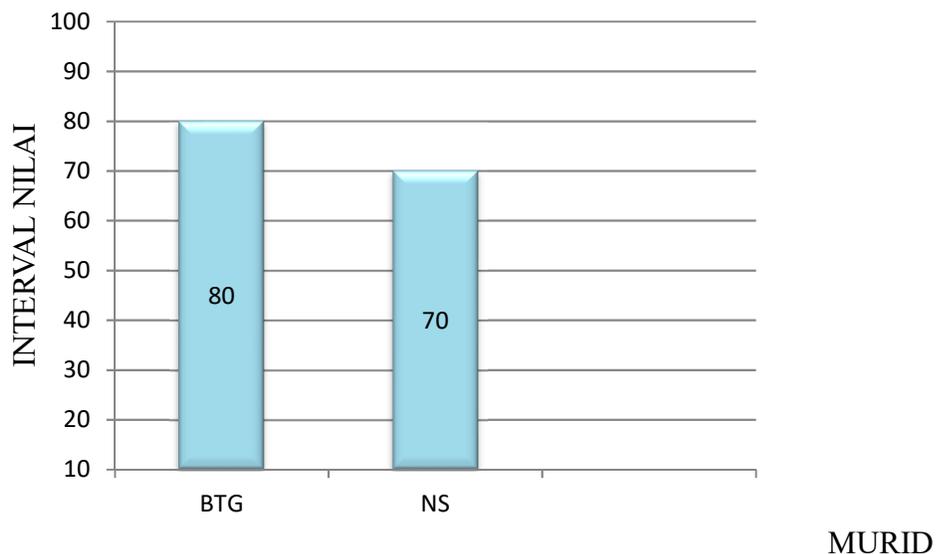
2. Deskripsi Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan *media kertas lipat berwarna*

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal bangun datar pada siswa Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar melalui penggunaan media kertas lipat berwarna dapat diketahui melalui tes akhir (*post-test*). Tes akhir merupakan langkah terakhir dari penelitian ini. Tes akhir dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan mengenal bangun datar siswa Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan *media kertas lipat* berwarna Adapun hasil tesnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Skor Tes Akhir Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB-B YPPLB Makassar Setelah Penggunaan *media kertas lipat berwarna*

No.	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1.	BTG	8	80	Sangat Baik
2.	NS	7	70	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor kemampuan mengenal bangun datar siswa BTG setelah penggunaan *kertas lipat berwarna* memperoleh skor 8 dengan nilai 80 dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Begitupun dengan skor yang diperoleh siswa NS setelah penggunaan *kertas lipat berwarna* memperoleh skor 7 dengan nilai 70 dan termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal bangun datar siswa tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar mengalami peningkatan, yakni dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam grafik 4.2. berikut:



Ket.  : Posttes

Grafik 4.2 Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna Pada Murid Tunarungu Kelas II SD SLB-B YPPLB Makassar

3. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah Penggunaan *Kertas lipat berwarna*

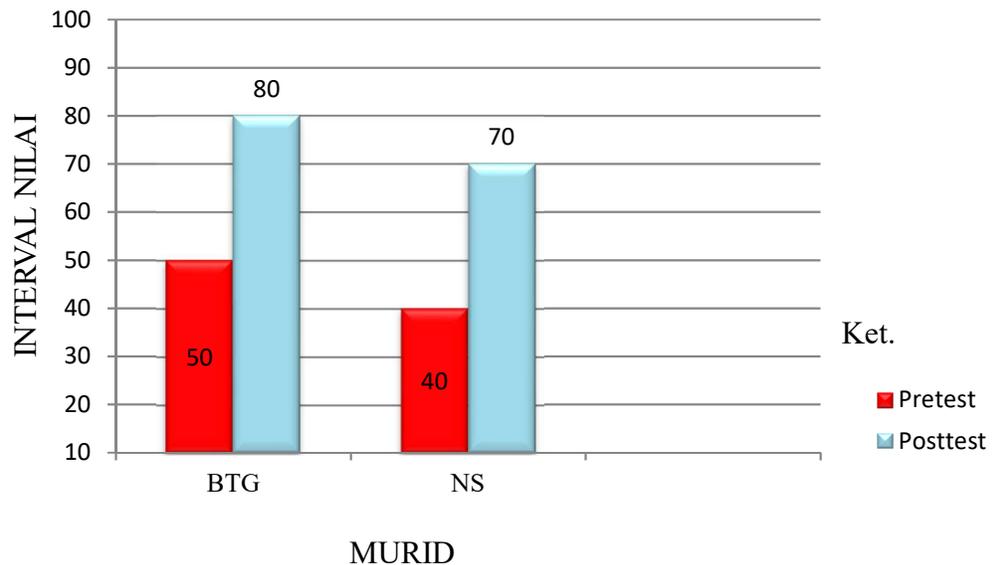
Selanjutnya pada tabel 4.3 menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal bangun datar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan *kertas lipat berwarna* pada siswa Tunarungu Kelas Dasar II SLB-B YPPLB Makassar berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.3 Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar Pada Murid Tunarungu Kelas Dasar II Di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum dan Setelah penggunaan kertas lipat berwarna

No.	Kode Siswa	Tes awal (<i>pretest</i>)		Tes akhir (<i>postest</i>)	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1.	BTG	50	Kurang	80	Sangat Baik
2.	NS	40	Sangat Kurang	70	Baik

Sumber : Data Hasil Pengolahan Tes Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar setelah dilakukan tes sebanyak dua kali yakni sebelum dan setelah penggunaan *kertas lipat berwarna*. Pada tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum penggunaan *kertas lipat berwarna* diperoleh nilai yang sangat rendah dan termasuk dalam kriteria sangat kurang. Pada tes ini siswa BTG, memperoleh skor 5 dengan nilai 50 dan siswa NS memperoleh skor 4 dengan nilai 40. Kemudian pada tes akhir (*post-test*) atau tes yang dilakukan setelah penggunaan media *kertas lipat berwarna* diperoleh yang lebih tinggi daripada nilai pada tes awal yakni siswa BTG memperoleh skor 8 dengan nilai 80 dan siswa NS juga memperoleh skor yang sama yakni skor 7 dengan nilai 70 juga. Untuk lebih jelasnya maka data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik batang dibawah ini:



Grafik 4.1. Visualisasi perbandingan sebelum kemampuan mengenal bangun datar siswa tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar sebelum dan setelah penggunaan *Media kertas lipat berwarna*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas II SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan *media kertas lipat* berwarna

B. PEMBAHASAN

Matematika sebagai mata pelajaran yang berisi konsep pelajaran pelajaran geometri yang salah satu bagian dari konsep tersebut adalah pengenalan dan pengelompokan bangun datar. Konsep matematika ini perlu diajarkan kepada siswa termasuk siswa tunarungu karena konsep matematika ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka dari itu pengenalan terhadap bentuk-bentuk bangun datar merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa sejak awal sekolah.

Pengelompokan bangun datar ini mulai diajarkan kepada siswa khususnya siswa tunarungu mulai dari kelas dasar II.

Melihat peran matematika dalam hal ini pengenalan dan pengelompokan bangun datar sangat penting maka setiap siswa dituntut mampu menguasai materinya di sekolah dan pengajaran materinya juga harus ditangani dengan baik dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah, baik itu perbaikan pada aspek proses pembelajaran, aspek evaluasi serta pendekatan, model, teknik-teknik pembelajaran yang diterapkan maupun penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Secara khusus penggunaan media sebagai alat peraga tidak bisa sembarangan, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu dibangun dan direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Selain fungsi tersebut, media juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistis. Lalu media membangkitkan keinginan dan minat belajar, serta dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Oleh karena itu

penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika khususnya kemampuan mengenal bangun datar sederhana pada materi geometri. Menurut Miarso (2005:458) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian Penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran tiga dimensi memiliki kelebihan, yakni memberikan pengalaman secara langsung, konkrit, dan objek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya secara jelas. Dalam hal ini, media *media kertas lipat berwarna* dapat memberikan pengalaman langsung pada anak dan kemampuan anak dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar (segitiga, persegi, segitiga siku-siku, jajar genjang, belah ketupat dan persegi panjang)

Menurut Hasnida (2014) menyatakan bahwa playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi

Adanya peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian di atas melalui penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode/teknik/media dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.

Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode/teknik/media yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mengajar. Dengan ini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya penggunaan/penerapan suatu metode/teknik/media dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Penelitian dalam kurun waktu satu bulan dengan 8 (delapan) kali proses tatap muka terhadap dua orang siswa tunarungu yang duduk di kelas dasar II di SLB-B YPPLB Makassar yang didalamnya telah termasuk tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum penggunaan *Media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan tatap muka, proses belajar pengenalan dan pengelompokan bangun datar dengan penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dan kedua diisi dengan pembahasan materi menuliskan nama-nama bangun datar sederhana yang ditunjukkan oleh guru, pertemuan ketiga dan keempat diisi dengan pembahasan materi menggambar bentuk-bentuk bangun datar sederhana yang disebutkan namanya oleh guru, dan pertemuan kelima dan keenam diisi dengan pembahasan materi mengelompokkan bentuk-bentuk bangun datar yang jenis dan bentuknya serupa, serta tes akhir (*post-test*) atau tes yang dilakukan setelah penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu kali proses tatap muka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas dasar II

di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *Media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran siswa BTG memperoleh nilai 50 sedangkan siswa NS memperoleh nilai yang lebih rendah yakni 40. Rendahnya hasil belajar khususnya pada materi pengenalan dan pengelompokan bangun datar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, misalnya penerapan metode/teknik belajar yang tidak sesuai ataupun pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif.

Kemudian setelah melalui proses pembelajaran dengan penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran, kemampuan mengenal bangun datar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh kedua siswa BTG dan NS yakni memperoleh nilai 80 dan nilai 70 dan telah termasuk dalam kategori baik.

Kemampuan mengenal bangun datar siswa tunarungu mengalami peningkatan karena pengalaman langsung dan konkret yang didapat siswa pada saat proses pembelajaran mengenal dan mengelompokkan bangun datar dengan menggunakan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan mampu merangsang semangat belajar anak yang juga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya secara khusus kemampuan siswa dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar sederhana. Dengan demikian, data di atas menunjukkan

bahwa “Ada peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar setelah menggunakan *Media kertas lipat berwarna*”.

Penggunaan *media kertas lipat berwarna* sebagai media pembelajaran dalam mengenal bentuk-bentuk bangun datar pada siswa tunarungu terbukti efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dr. sumanto (2006) yang menyatakan bahwa:

melipat adalah suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk main, hiasan, benda fungsional, bentuk bangun data, alat peraga dan kreasi lainnya.

Berdasarkan data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif dan mampu merangsang kreatifitas belajar siswa terhadap kemampuan mengenal bangun datar pada siswa tunarungu khususnya yang berada di dasar II di SLB-B YPPLB Makassar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan mengenal bangun datar murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar sebelum penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat kurang.
2. Kemampuan mengenal bangun datar murid tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan *Media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik melalui penggunaan *Media kertas lipat berwarna*. Dengan demikian penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar pada murid tunarungu kelas II di SLB-B YPPLB Makassar. Walaupun dengan artikulasi yang masih belum jelas sempurna, bentuk bangun datar yang belum simetris dan belum rapi serta waktu yang lama dalam pengerjaannya

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada murid Tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru dan pihak sekolah SLB khususnya di SLB-B YPPLB Makassar disarankan untuk menggunakan metode/teknik/media belajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah pemilihan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran yang kreatif, pemilihan media sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sedapat mungkin dapat merangsang kreatifitas belajar murid serta mampu memotivasi murid khususnya anak tunarungu agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kepada pihak sekolah sebaiknya menggunakan dan mengoptimalkan media yang tersedia di sekolah yang dapat membantu murid dalam proses pembelajaran di kelas. *Media kertas lipat berwarna* yang biasanya hanya digunakan untuk membuat macam-macam keterampilan sebaiknya dioptimalkan agar dapat menunjang pembelajaran yang lebih bervariasi. Penggunaan *media kertas lipat* berwarna sebagai media pembelajaran ini diharapkan agar guru dan siswa dapat mengembangkannya juga pada pelajaran-pelajaran lain, terutama pada anak tunarungu yang selalu perlu menggunakan media visual untuk mendukung pembelajarannya

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media ini pada anak yang memiliki kondisi yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik serta mampu melengkapi kekurangan yang penulis lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S.sadiman. Media pendidikan pengertian pengembangan, dan pemanfaatannya, (Jakarta; PT.Rajagrafindo persada, 2006),h.6
- Arsyad A. (Media pembelajaran, edisi 1. Jakarta PT. Raja Grafindo persada, 2002),h.23
- Asnidah, 2015.Media pembelajaran kreatif. Jakarta: luxima metro media.
- Abdurrahman. M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Adityasari, Anggraini. 2013. Main Matematika Yuk. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arif S. Sadiman. 2006. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Heruman, (2016). Model Pembelajaran Matematika. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hallahan, D.P., Kauffman, J.M., & Pullen, P.C. (2009). Exceptional learners; An introduction to special education. Boston;pearson
- <http://repository.upi.edu/12960/pengertian/kertas/lipat.pdf>
- Hasnida. 2015. Media pembelajaran kreatif Mendukung pengajaran Anak usia dini. PT luxima metro media. Jakarta.

- Sinring,A. dkk.(2012). Pedoman/Penulisan/*Skripsi* Program/S-1/Fakultas/ilmu /Pendidikan/UNM. Makassar:Universitas Negeri Makassar.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, r., Haryono, A., & Rahadjito (Media pendidikan;pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya, edisi 1, Jakarta;penerbit CV.Rajawali, 1990)
- Melinda, Ella Sari dan Heriyati ,lis sri hayati.2013.Bina//persepsi/bunyi//dan/irama//Anak/Berkebutuhan/khusus/Jakarta : PT luxima Metromedia
- Munadi, Y . Media pembelajaran/(Jakarta:GP press Group.2013)
- Hasnida, 2014. Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Nur, Jatmika, Yusep. 2012. Ragam Aktifitas Harian untuk Play Group. Jogjakarta: Diva Press
- Oemar, Hamalik. 1994. Media Pendidikan. Bandung: Cipta Aditya Bakti
- Pamilu, Anik. 2007. Mengembangkan Kreatifitas dan Kecerdasan Anak. Yogyakarta; Citra Media
- Rachmani, Imanuella F. 2003. Multiple Intelligences Mengenal dan Merangsang Potensi Anak. Jakarta: PT Aspirasi Pemuda
- Runtukahu,T. 1996. Pengajaran Berhitung Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta; Dirjen Dikti PPTG Depdikbud.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta

----- 2011. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan

R&D). Bandung: Alfabeta

Susilowati. 2005. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Sinring, A. dkk. (2012). Pedoman/ Penulisan/ *Skripsi* Program/ S-1/ Fakultas/ ilmu

LAMPIRAN

Konsep media kertas lipat

a. Pengertian *kertas lipat*

Melipat kertas adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lain.

Andayani (2014:5) kertas merupakan benda yang mudah untuk didapatkan, melipat kertas bertujuan untuk membuat sebuah bentuk yang diinginkan. Kertas yang dapat digunakan juga beragam dapat menggunakan kertas Koran, kertas lipat berwarna. Belajar melipat merupakan salah satu pembelajaran untuk semua anak, karena memiliki aspek bermain sambil belajar dan juga menarik minat anak.

Melipat kertas lipat bukan hanya mainan anak-anak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat (2013:5) aktivitas melipat kertas lipat itu sendiri ternyata juga sangat disenangi oleh hampir semua anak-anak, maka orang tua yang sudah mengerti manfaat dan nilai positifnya bagi mereka, tentu tidak akan melewatkan aktivitas, sarana, dan kesempatan ini.

Menurut kamus Webster's Third New International (seperti yang dikutip Isao Honda, 1965) origami merupakan seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan dari bentuk bangun datar, burung, serangga, dan bunga) yang dihasilkan dari seni melipat kertas.

b. Manfaat kertas lipat berwarna

Berikut ini beberapa alasan dan sekaligus manfaat melipat kertas lipat:

- 1) Anak belajar meniru/ mengikuti arahan
- 2) Anak belajar berkreaitivitas
- 3) Anak belajar berimajinasi
- 4) Anak belajar berkarya (seni)
- 5) Anak belajar menghargai/ mengapresiasi
- 6) Anak belajar membuat model
- 7) Anak belajar membuat mainan sendiri
- 8) Anak belajar membuat gambar
- 9) Anak belajar menemukan solusi bagi persoalannya
- 10) Anak belajar perbandingan (proporsi) dan berfikir matematis

Kegiatan media kertas lipat berwarna membutuhkan langkah-langkah kerja yang memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

1. Tahap pertama Yang harus dilakukan pertama persiapan, dimulai dengan menyiapkan kertas dan ukuran kertas, kemudian menentukan tema kegiatan melipat. Juga disiapkan bahan pembantu sesuai dengan tema yang akan dibuat, warna yang digunakan usahakan menarik minat anak
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu melakukan lipatan kertas sesuai dengan tema, guru memberikan contoh lipatan demi lipatan langsung ditirukan oleh anak. Setelah lipat sudah jadi mimtalah anak untuk menggunting bagian yang telah ditentukan oleh pendidik.

3. tahap terakhir yaitu penyelesaian, ketika hasil lipatan dan guntingan telah usai ajak anak untuk menempel hasil lipatan dan guntingan anak dengan lem dibuku menempel yang telah disediakan yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka didepan kelas.

*Lampiran 1***PETIKAN KURIKULUM****Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Kurikulum pembelajaran Matematika Kelas Dasar II emester II di SLB-B YPPLB

Makassar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Geometri dan pengukuran	
6. Mengenal bangun datar sederhana	6.1 Mengelompokkan bangun datar

Sumber: Kurikulum Matematika SLB-B YPPLB Makassar

*Lampiran 2***KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Sekolah : SLB-B YPPLB Makassar

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Penelitian : Mengelompokkan Bangun Datar Sederhana

Kelas : II

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Soal
Peningkatan Kemampuan Mengenal Bangun Datar	Penggunaan <i>media kertas lipat berwarna</i>	Menuliskan jenis bentuk bangun datar	Tes Tertulis	1-3	3
		Menggambar bentuk bangun datar	Tes Tertulis	4-6	3
		Mengelompokkan bentuk bangun datar	Tes Tertulis	7-10	4
Jumlah					10

Lampiran 3

Tujuan Instrumen Penelitian

1. Siswa mampu menuliskan jenis-jenis bangun datar melalui penggunaan media *kertas lipat berwarna*
2. Siswa mampu menggambarkan bentuk-bentuk bangun datar melalui penggunaan media *kertas lipat berwarna*
3. siswa mampu mengelompokkan jenis-jenis bangun datar berdasarkan bentuk yang sama melalui penggunaan media *kertas lipat berwarna*

*Lampiran 4***Hasil Observasi Keegiatann Belajar Siswa Tunarungu Kelas Dasar IV di SLB-B****YPPLB Makassar**

No.	Siswa	Kegiatan Siswa			
		A	B	C	D
1	BTG	√	-	√	-
2	AL	√	-	√	-

Keterangan:

A = Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran

B = Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran

C = Siswa mampu menyelesaikan soal/tes

D = Siswa tidak mampu menyelesaikan soal/tes

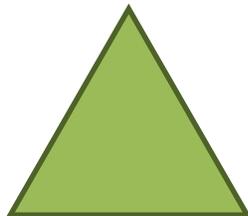
*Lampiran 5***FORMAT INSTRUMEN TES****Pre test (tes sebelum) dan Post-test (tes setelah) perlakuan****Petunjuk Pengerjaan Soal:**

- Bacalah soal dengan baik kemudian kerjakan secara seksama
- Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar dan tepat
- Tuliskan jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disiapkan
- Setiap soal yang mampu dijawab dengan benar akan diberi skor 1 dan jika tidak mampu menjawab soal dengan benar akan diberi skor 0

Soal:

Perhatikan gambar!

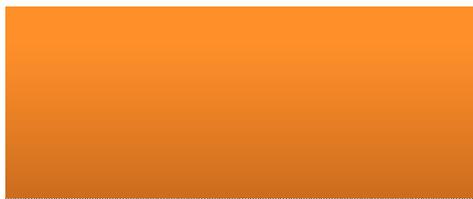
1. Tuliskan nama bangun datar dibawah ini!



2. Tuliskan nama bangun datar dibawah ini!

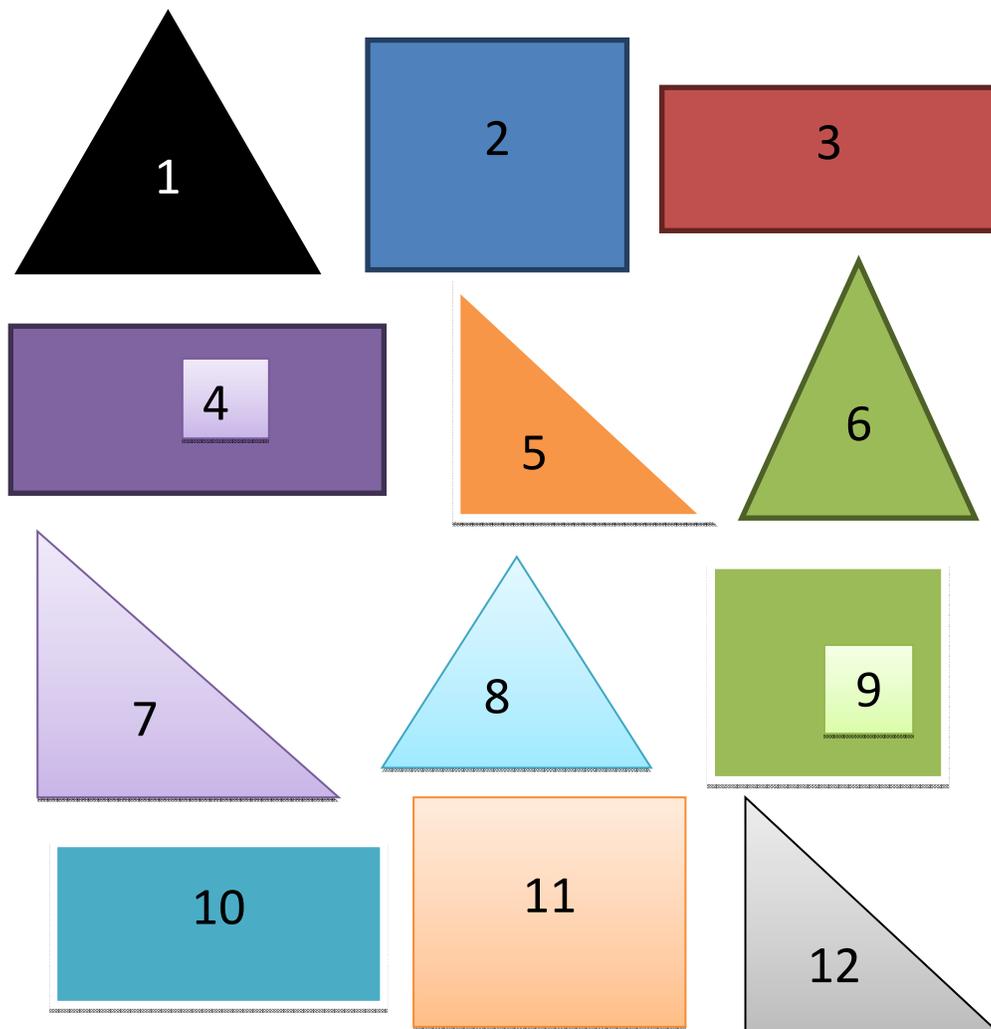


3. Tuliskan nama bangun datar dibawah ini!



4. Gambarkan bentuk bangun datar persegi panjang!
5. Gambarkan bentuk bangun datar belah ketupat
6. Gambarkan bentuk bangun datar segitiga!

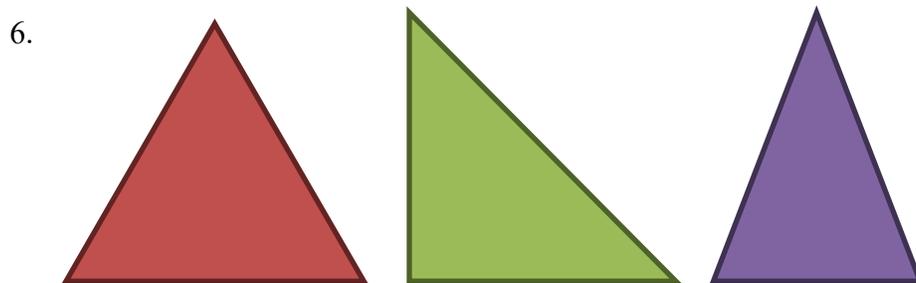
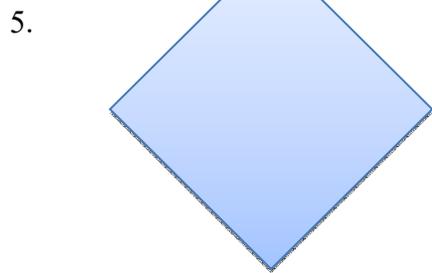
Perhatikan gambar bentuk-bentuk bangun datar dibawah ini kemudian kelompokkan berdasarkan nama dan bentuknya masing-masing!



7. Bangun datar segitiga ditunjukkan oleh nomor
8. Bangun datar segiempat ditunjukkan oleh nomor
9. Bangun datar segitiga siku-siku ditunjukkan oleh nomor.....
10. Bangun datar persegi panjang ditunjuk oleh nomor.....

*Lampiran 6***Kunci Jawaban**

1. Segitiga
2. Segiempat
3. persegi panjang



- 7. Segitiga = 1, 6, 8
- 8. Segiempat = 2, 9, 11
- 9. Segitiga siku-siku = 5, 7, 12
- 10. Persegi panjang = 3, 4, 10

Lampiran 7

Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bangun Datar Melalui Penggunaan *Media Kertas Lipat Berwarna*

Lokasi Penelitian : SLB-B YPPLB Makassar

Kelas : Dasar II

No. Item	Skor			
	Tes Awal		Tes Akhir	
	BTG	NS	BTG	NS
1.	0	0	1	1
2.	1	0	1	1
3.	1	1	1	1
4.	1	1	1	1
5.	0	0	0	0
6.	1	1	1	1
7.	0	1	1	0
8.	0	0	0	1
9.	0	0	1	0
10.	1	0	1	1
Skor	5	4	8	7
Nilai	50	40	80	70

Makassar, 08 Mei 2019

Peneliti

Dewi kurnia

NIM. 1245040074

*Lampiran 8***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SLB B YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : II / 1
Materi : Bangun datar
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

Mengelompokkan bangun datar

C. Indikator

Menuliskan nama-nama bentuk bangun datar

D. Tujuan Pembelajaran

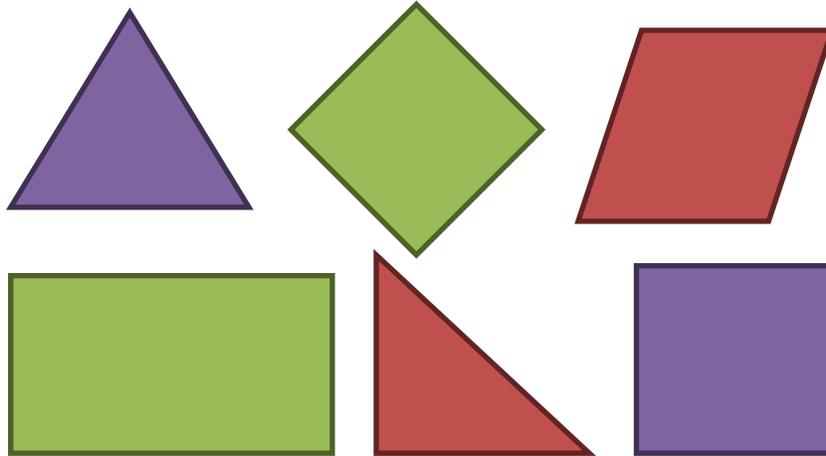
Siswa mampu menuliskan nama-nama bentuk bangun datar yang ditunjukkan

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Tekun
2. Percaya diri
3. Terampil

F. Materi Pembelajaran

Gambar bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran



G. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Individual

Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengkondisikan kelas
2. Mengucapkann salam pembuka
3. Berdo'a
4. Absensi
5. Apresiasi

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Sebelum masuk ke materi inti, guru membagikan kertas lipat berwarna kepada masing-masing siswa
2. Guru menjelaskan cara penggunaan media kertas lipat berwarna kepada siswa serta mengajak siswa untuk bermain bersama-sama membuat beberapa bentuk yang diinginkan siswa sesuai kreatifitas masing-masing anak
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai bangun datar sederhana
4. Guru menunjukkan gambar bangun datar sederhana kepada siswa dan mulai memperkenalkan nama serta bentuk dari setiap bangun datar
5. Guru mengajak siswa untuk membuat bentuk-bentuk bangun datar sederhana yang ditunjukkan dengan menggunakan media kertas lipat berwarna
6. Setelah siswa membuat beberapa bentuk bangun datar yang diminta, guru menanyakan kepada siswa nama-nama dari setiap bangun datar yang telah mereka buat
7. Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami
8. Guru membagikan tugas kepada isiswa yang dikerjakan secara individu
9. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. siswa diminta untuk mengumpulkan tugas masing-masing
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
3. Guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

I. Media dan Sumber Belajar

Sumber : Buku Paket

Media / Alat : Gambar bangun datar segitiga, segitiga siku-siku, segiempat, persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang

: kertas lipat berwarna

J. Penilaian

Teknik Tes : Tes Tertulis

Bentuk Tes : Objektif tes

: Subjektif tes

Instrumen Tes : Lembar Kerja Siswa (LKS)

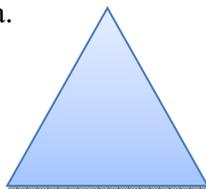
K. Evaluasi

Aspek yang dinilai : Aspek kognitif, Aspek afektif, Aspek psikomotor

Bentuk soal : Isian

Perhatikan gambar kemudian tuliskan nama-nama bangun datar berikut ini!

1. a.



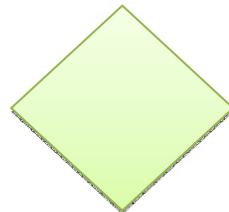
.....

b.



.....

c.



.....

Kunci Jawaban:

a. Segitiga b. Segiempat c. belah ketupat

Pedoman Penskoran:

Soal nomor 1a bobotnya 1

Soal nomor 1b bobotnya 1

Soal nomor 1c bobotnya 1

Nilai Akhir = (Skor yang diperoleh : Skor maksimal) x 10

Makassar, 08 Mei 2019

Mengetahui,

Guru Kelas

Nuswati, S.Pd
NIP. 19641231 198703 2 107

Mahasiswa

Dewi kurnia
NIM. 1245040074

Kepala SLB-B YPPLB Makassar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SLB B YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : II / 1
Materi : Bangun datar
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi

Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

Mengelompokkan bangun datar

C. Indikator

Menuliskan nama-nama bentuk bangun datar

D. Tujuan Pembelajaran

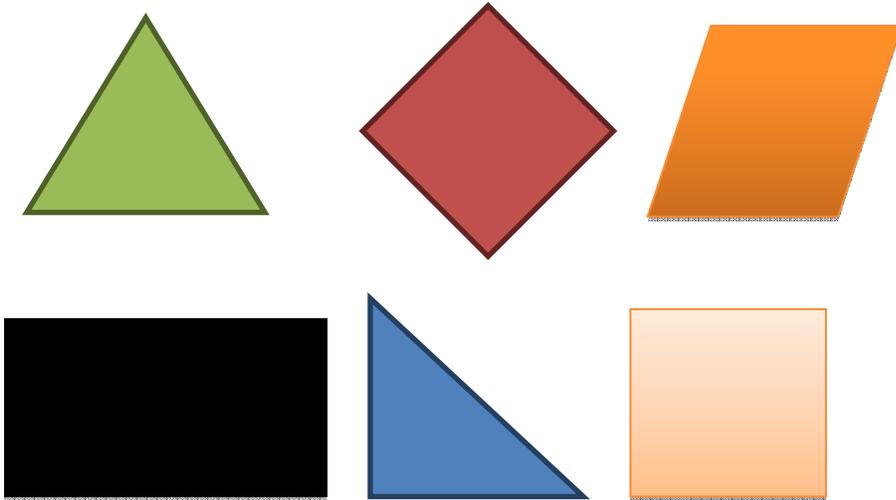
Siswa mampu menuliskan nama-nama bentuk bangun datar yang ditunjukkan

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Tekun
2. Percaya diri
3. Terampil

F. Materi Pembelajaran

Gambar bangun datar segitiga, segitiga siku-siku, segiempat, persegi panjang, belah ketupat dan jajar genjang



G. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Individual

Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengkondisikan kelas
2. Mengucapkann salam pembuka
3. Berdo'a
4. Absensi
5. Apresiasi

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Sebelum masuk ke materi inti, guru membagikan kertas lipat berwarna kepada masing-masing siswa
2. Guru menjelaskan cara penggunaan media kertas lipat berwarna kepada siswa serta mengajak siswa untuk bermain bersama-sama membuat beberapa bentuk yang diinginkan siswa sesuai kreatifitas masing-masing anak
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai bangun datar sederhana
4. Guru menunjukkan gambar bangun datar sederhana kepada siswa dan mulai memperkenalkan nama serta bentuk dari setiap bangun datar
5. Guru mengajak siswa untuk membuat benntuk-bentuk bangun datar sederhana yang ditunjukkan dengan menggunakan media kertas lipat berwarna
6. Setelah siswa membuat beberapa bentuk bangun datar yang diminta, guru menanyakan kepada siswa nama-nama dari setiap bangun datar yang telah mereka buat
7. Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami
8. Guru membagikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu
9. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. siswa diminta untuk mengumpulkan tugas masing-masing
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
3. Guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

I. Media dan Sumber Belajar

Sumber : Buku Paket

Media / Alat : Gambar bangun datar segitiga, segitiga siku-siku, segiempat, persegi panjang, belah ketupat, dan jajar genjang
: kertas lipat berwarna

J. Penilaian

- a) Teknik Tes : Tes Tertulis
- b) Bentuk tes : objektif tes
: subjektif tes
- c) Instrument tes : lembar kerja siswa (LKS)

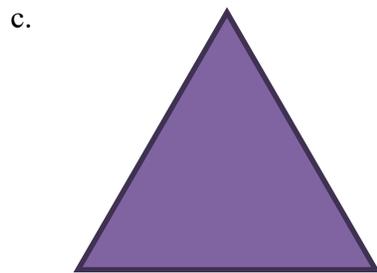
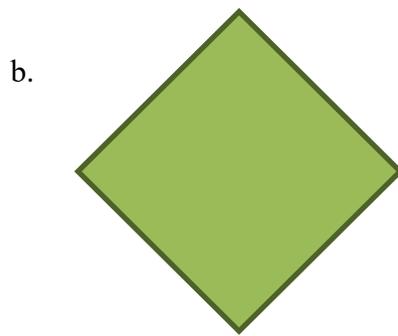
K. Evaluasi

Aspek yang dinilai : Aspek kognitif, Aspek afektif, Aspek psikomotor

Bentuk soal : Isian

1. Gambarkan bentuk-bentuk bangun datar berikut sesuai dengan namanya masing-masing!
 - a. Persegi empat
 - b. belah ketupat
 - c. segitiga

Kunci Jawaban:



Pedoman Penskoran:

Soal nomor 1a bobotnya 1

Soal nomor 1b bobotnya 1

Soal nomor 1c bobotnya 1

Nilai Akhir = (Skor yang diperoleh : Skor maksimal) x 10

Makassar, 08 Mei 2019

Mengetahui,

Guru Kelas



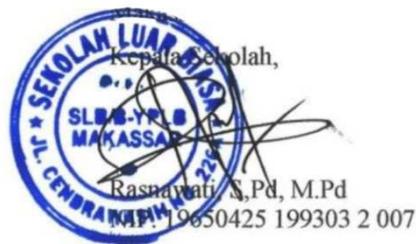
Nuswati, S.Pd
NIP. 19641231 198703 2 107

Mahasiswa



Dewi kurnia
NIM. 1245040074

Kepala SLB-B YPPLB Makassar



Kepala Sekolah,
Rasnayati, S.Pd, M.Pd
19650425 199303 2 007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SLB B YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : II / 1
Materi : Bangun datar
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit
Pertemuan : III

A. Standar Kompetensi

Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

Mengelompokkan bangun datar

C. Indikator

Menuliskan nama-nama bentuk bangun datar

D. Tujuan Pembelajaran

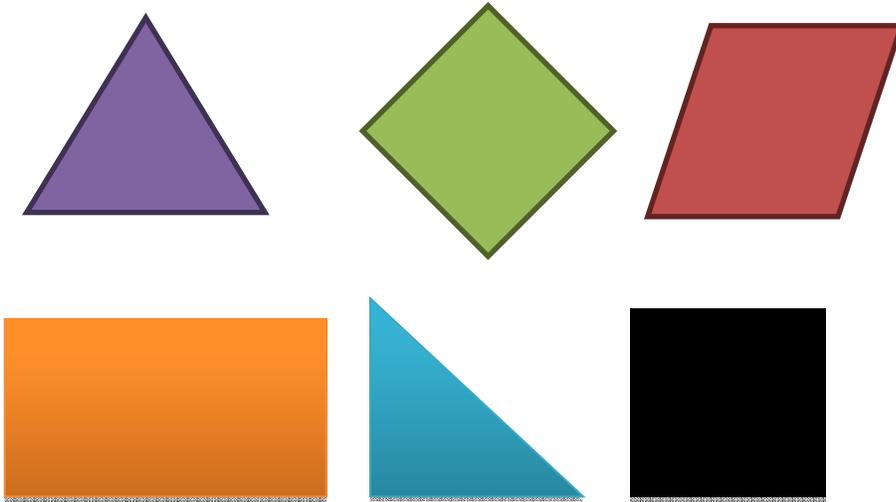
Siswa mampu menuliskan nama-nama bentuk bangun datar yang ditunjukkan

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Tekun
2. Percaya diri
3. Terampil

F. Materi Pembelajaran

Gambar bangun datar segitiga, segitiga siku-siku, segiempat, persegi panjang, belah ketupat dan jajar genjang



G. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Individual

Metode : Demonstrasi, Tanya jawab, Pemberian Tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengkondisikan kelas
2. Mengucapkann salam pembuka
3. Berdo'a
4. Absensi
5. Apresiasi

b. Kegiatan Inti (40 menit)

1. Sebelum masuk ke materi inti, guru membagikan kertas lipat berwarna kepada masing-masing siswa
2. Guru menjelaskan cara penggunaan media kertas lipat berwarna kepada siswa serta mengajak siswa untuk bermain bersama-sama membuat beberapa bentuk yang diinginkan siswa sesuai kreatifitas masing-masing anak
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai bangun datar sederhana
4. Guru menunjukkan gambar bangun datar sederhana kepada siswa dan mulai memperkenalkan nama serta bentuk dari setiap bangun datar
5. Guru mengajak siswa untuk membuat benntuk-bentuk bangun datar sederhana yang ditunjukkan dengan menggunakan media kertas lipat berwarna
6. Setelah siswa membuat beberapa bentuk bangun datar yang diminta, guru menanyakan kepada siswa nama-nama dari setiap bangun datar yang telah mereka buat
7. Guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami
8. Guru membagikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu
9. Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. siswa diminta untuk mengumpulkan tugas masing-masing
2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari
3. Guru memberikan penguatan berupa pesan-pesan moral
4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

I. Media dan Sumber Belajar

Sumber : Buku Paket

Media / Alat : Gambar bangun datar segitiga, segitiga siku-siku, segiempat, persegi panjang, belah ketupat, dan Jajar genjang
: kertas lipat berwarna

J. Penilaian

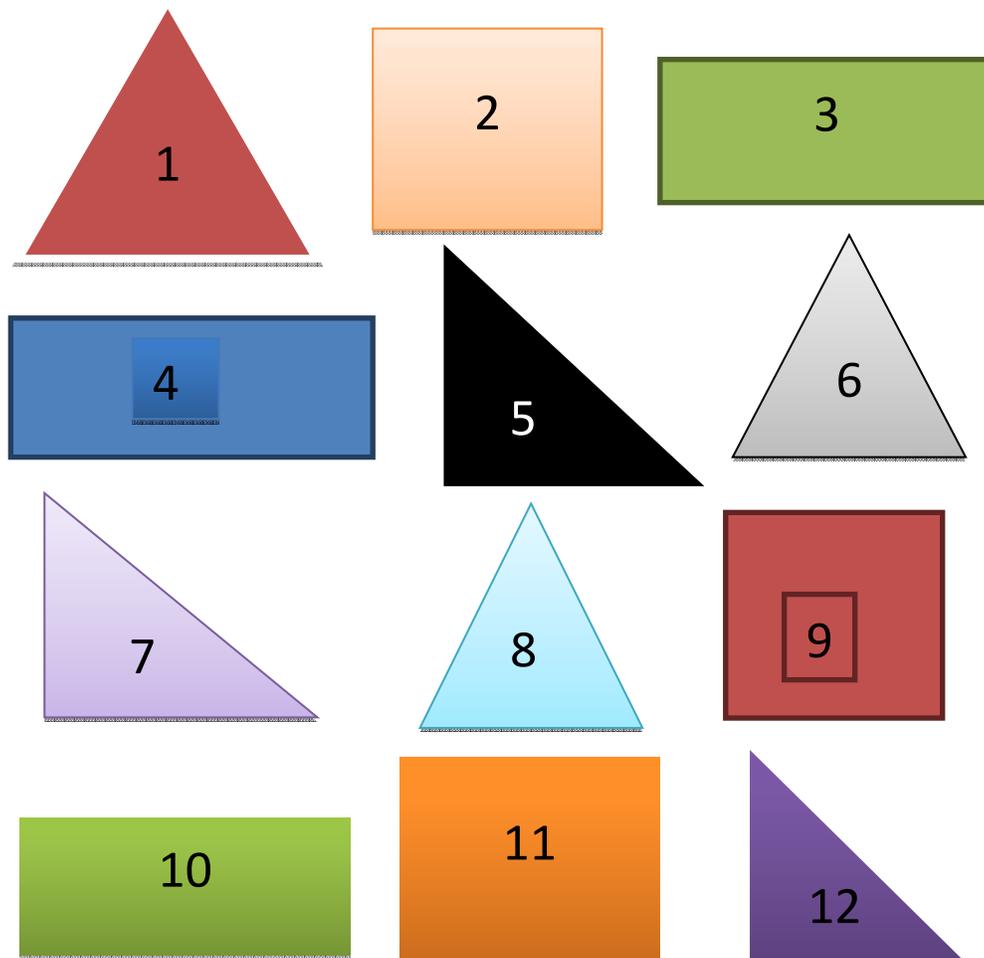
- a) Teknik Tes : Tes Tertulis
- b) Bentuk tes : objektif tes
:subjektif tes
- c) Instrument tes :lembar kerja siswa (LKS)

K. Evaluasi

Aspek yang dinilai : Aspek kognitif, Aspek afektif, Aspek psikomotor

Bentuk soal : Isian

2. Perhatikan gambar bentuk-bentuk bangun datar dibawah ini kemudian kelompokkan berdasarkan nama dan bentuknya masing-masing!



- a. Segitiga =.....
- b. Segiempat =.....
- c. Segitiga siku-siku =.....
- d. Persegi panjang =.....

Kunci Jawaban:

a. Segitiga = 1, 6, 8

b. Segiempat = 2, 9, 11

c. segitiga siku-siku = 5,7, 12

d. persegi panjang = 3, 4, 10

Pedoman Penskoran:

Soal nomor 1a bobotnya 1

Soal nomor 1b bobotnya 1

Soal nomor 1c bobotnya 1

Soal nomor 1d bobotnya 1

Nilai Akhir = (Skor yang diperoleh : Skor maksimal) x 10

Makassar, 08 Mei 2019

Mengetahui,

Guru Kelas



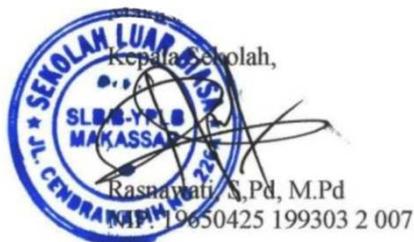
Nuswati, S.Pd
NIP. 19641231 198703 2 107

Mahasiswa



Dewi kurnia
NIM. 1245040074

Kepala SLB-B YPPLB Makassar



Lampiran 9

(Dokumentasi)

Langkah-langkah modifikasi kertas lipat berwarna

Kegiatan media kertas lipat berwarna membutuhkan langkah-langkah kerja yang memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.

1. Tahap pertama Yang harus dilakukan pertama persiapan, dimulai dengan menyiapkan kertas dan ukuran kertas, kemudian menentukan tema kegiatan melipat. Juga disiapkan bahan pembantu sesuai dengan tema yang akan dibuat, warna yang digunakan usahakan menarik minat anak
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu melakukan lipatan kertas sesuai dengan tema, guru memberikan contoh lipatan demi lipatan langsung ditirukan oleh anak. Setelah lipat sudah jadi mimtalah anak untuk menggunting bagian yang telah ditentukan oleh pendidik.
3. tahap terakhir yaitu penyelesaian, ketika hasil lipatan dan guntingan telah usai ajak anak untuk menempel hasil lipatan dan guntingan anak dengan lem dibuku menempel yang telah disediakan yang nantinya dapat ditunjukan hasil karya mereka didepan kelas.

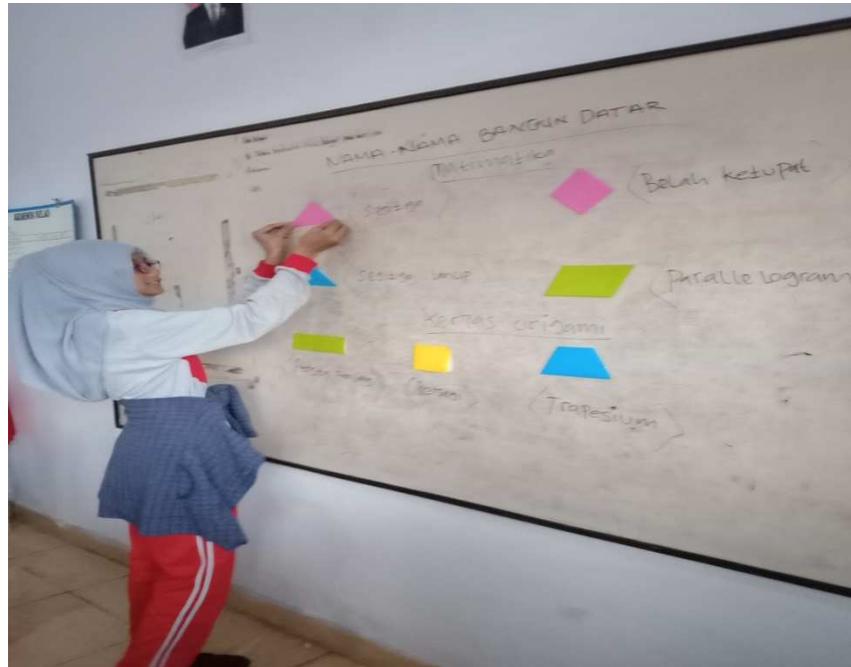
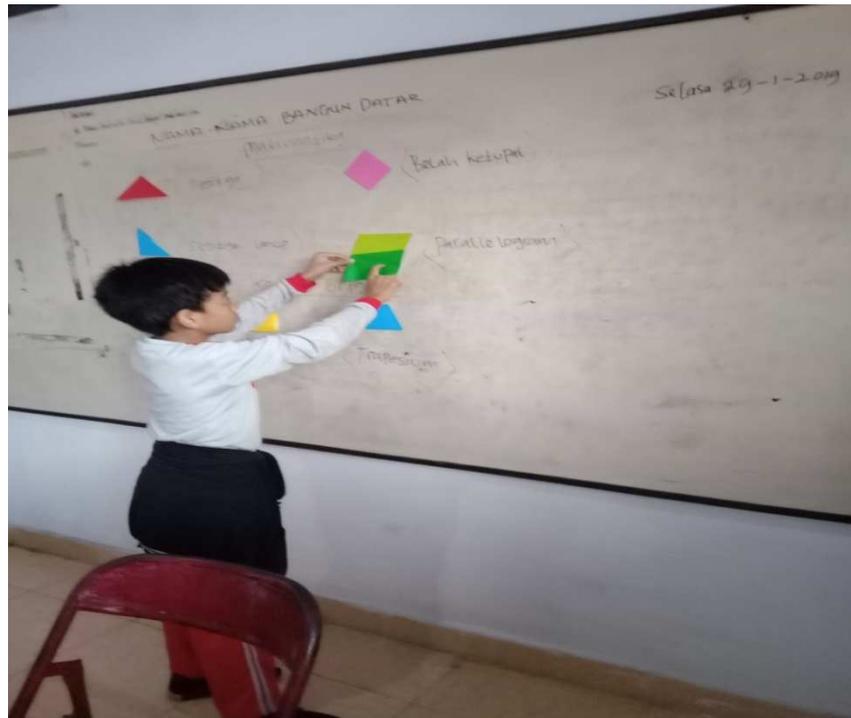












PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus UNM Tidung UNM Jl. Tamalate 1 Makassar
 Telepon 0411 884457-883076.883076

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 01 November 2018, maka usul untuk skripsi saudara:

Nama : Dewi Kurnia, Y
 Nim : 1245040074
 Jurusan: Pendidikan Luar Biasa
 Judul : Penggunaan Media Kertas Lipat Berwarna untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bangun Datar pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar V di SLE YPPLB Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai pembahas utama dan peserta seminar maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 09 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Tatiana Meidina, M.Si
 NIP. 19630523 198903 2 003

Pembimbing II

Drs. Muft'adi, M.Si
 NIP. 19541224 198503 1 05

Mengotakan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons
 NIP. 19720817 200212 1 001

Disahkan :
 ketua jurusan pendidikan luar biasa

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B (TUNARUNGU)
YPPLB MAKASSAR**

Alamat : Jl.Cenderawasih I No.226 A Makassar Tlp/Fax. (0411) 851889

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. / I.06/SLB-B/ III / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasnawati, S.Pd, M.Pd.
NIP. : 19650425 199303 2 007
Jabatan : Kepala SLB-B YPPLB Makassar
Alamat : Jl. Cenderawasih I No. 226A Makassar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Kurnia
NIM : 1245040074
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan dari tanggal **24 Januari s/d 24 Maret 2018**

di Sekolah yang menjadi wewenang kami dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

“ PENGGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB YPPLB MAKASSAR “

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Makassar, 14 Maret 2019

Kepala Sekolah,



Rasnawati, S.Pd, M.Pd

19650425 199303 2 007



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10395/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
 Ketua Yayasan SLB YPPL B Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 267/UN36.4/LT/2019 tanggal 17 Januari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DEWI KURNIA**
 Nomor Pokok : 1245040074
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGGUNAAN MEDIA KERTAS LIPAT BERWARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BANGUN DATAR PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB YPPL B MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Januari s/d 24 Maret 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 18 Januari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 18-01-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



DEWI KURNIA, lahir di Sungguminasa tanggal 08 juni 1994, anak ke empat dari empat bersaudara dari Bapak yanto tangga beta dan Ibu kasmirah. Penulis beragama Islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SD Negeri Panaikang dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007 terdaftar sebagai pelajar SMP negeri 2 bontomarannu dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Gowa Raya dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.